

Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Pertumbuhan terhadap Opini *Going Concern*

Egy Septian¹, Tata Sutabri²

¹Program Studi Informatika, Universitas Bina Darma Palembang
e-mail: *septianegi089@gmail.com, tata.sutabri@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini menunjukkan auditor mengalami kesulitan dalam memberikan opininya terkait kelangsungan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan yang disuguhkan secara tidak langsung belum memenuhi harapan auditor. Penilaian gagal bayar utang, audit quality, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit going concern menjadi lebih menantang karena pengaruh keraguan auditor. Riset ini bertujuan melihat bagaimana opini audit going concern dipengaruhi oleh gagal bayar utang, kualitas audit, opini audit, dan pertumbuhan perusahaan. Data sekunder dari laporan keuangan di situs BEI, www.idx.co.id, digunakan. Dengan memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, dengan metode kuantitatif. Dalam mengambil sampelnya, dipergunakan teknik purposive sampling dan didapat sejumlah 143 sampel dari 27 perusahaan yang menjadi sampelnya. Dalam menguji hipotesisnya, dipergunakan regresi logistik. Berdasar uji yang dilaksanakan, debt default berdampak besar pada opini audit going concern, opini audit berdampak positif yang substansial pada going concern, dan kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tidak berdampak signifikan pada opini audit going concern. Berdasar temuan ini, peneliti memberi rekomendasi untuk kajian berikutnya agar menambahkan variabel lainnya terkait opini audit going concern, dan menambahkan jumlah sampelnya.

Kata kunci: Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Penerimaan Opini Audit Going Concern

Abstract

The problems in this research show that auditors experience difficulty in providing their opinions regarding the company's continuity. This is because the auditor's expectations are not met by the financial reports that are delivered in an indirect manner. Assessing debt default, audit quality, audit opinion, and company growth in relation to the acceptance of going concern audit opinions is thus made challenging by the auditor's doubts. The aim of this study is to examine how going concern audit opinion is affected by debt default, audit quality, audit opinion, and company growth. Secondary data from financial reports on the IDX website, www.idx.co.id, were used. Using a sample of manufacturing companies listed on the IDX between 2014-2016, a quantitative approach is employed. Using a purposive sampling technique, 143 samples were taken from the 27 companies that were included in the sample. audit quality, company growth, and audit opinion do not have a significant impact on going concern audit opinion: Debt Default, Audit Quality, and Audit Opinion. Furthermore, it has a significant positive effect on the going concern audit opinion, while company growth shows no impact. Given these findings, the researcher recommends that the sample size be increased and that other variables related to the going concern audit view be included in the subsequent study.

Keywords: Debt Default, Audit Quality, Audit Opinion, Company Growth, Acceptance of Audit Opinion Going Concern

I. PENDAHULUAN

Keberlangsungan bisnis senantiasa dikaitkan dengan keterampilan mengelola dan manajemen bisnis itu. Tiap pihak yang berinvestasi tentu berharap menginvestasikan dananya kepada sebuah perusahaan. Satu di antara aspek yang dipertimbangkan sebelum berinvestasi ialah menelusuri lewat opini auditor terkait pelaporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Itulah mengapa, auditor memainkan peran krusial selaku pihak ketiga dalam keperluan investor dan perusahaan selaku pihak yang menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan telah melekat dalam perusahaan yang ada kaitannya dengan akuntansi [1].

Pada sebuah bisnis, laporan keuangan memainkan peranan krusial dengan penanggungjawabnya ialah manajemen yang mesti melaporkan tiap aktivitasnya dan kedudukan keuangannya terhadap *stakeholder*. Laporan ini mesti disusun dengan terpercaya dan merefleksikan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Data-data yang tersaji pada laporan keuangan dipergunakan *stakeholder* untuk mengambil keputusannya. Itulah mengapa data yang disajikan pada laporan keuangan mesti bisa diandalkan. Guna bisa membuat laporan keuangan yang bermutu, diperlukan auditor agar bisa melaksanakan peranan pemeriksaan. Laporan keuangan mesti dilakukan pemeriksaan oleh auditor yang mempunyai kompetensi dan independen.

Manajemen keuangan yang baik akan mempercepat tercapainya tujuan perusahaan [2]. *Debt default* ataupun kegagalan bayar utang adalah kondisi ketika perusahaan tidak dapat membayarkan kewajiban utang dan bunganya. *Debt default* ialah indikator going concern yang sering dipergunakan auditor GUNA` mengukur keberlangsungan sebuah bisnis. Ketika perusahaan jumlah utangnya banyak, bisa dinyatakan aliran kasnya bakal dianggarkan guna menutup utang itu. Fenomena tersebut bisa menghambat keberlangsungan operasi perusahaan [3]. Bila perusahaan tak bisa membayarkan utangnya, hal ini bisa membuat kreditur menyematkan statusnya sebagai *debt default*. Semakin besar *debt default*, maka ada peluang yang lebih besar bisnis akan menerima opini kelangsungan usaha. Opini ini dapat memberikan sinyal negatif kepada investor, sehingga investor akan menarik minatnya untuk menginvestasikan kepada perusahaan.

Kualitas audit ialah seberapa bagusnya sebuah proses memeriksa perusahaan yang sudah dilaksanakan auditor [4]. Kualitas inilah yang kerap dibahas di kalangan pebisnis, praktisi, dan entitas lainnya yang mempunyai kepentingan menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan.

Dengan makin berkembang dan banyaknya bisnis yang berdiri dan teregistrasi BEI, laporan keuangan termasuk aspek krusial, pada saat mengambil keputusan yang diharuskan agar bisa memberi data yang memenuhi keakuratan dan mutakhir terkait kinerja perusahaan, posisi keuangan, dan arus kasnya yang berguna untuk beragam pihak, dari mulai guna berinvestasi, kredit, pengalokasian sumber daya, dan pengambilan keputusan lain. Itulah mengapa, tiap perusahaan yang *go public* mesti mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya yang sudah mengalami audit.

Opini audit yang disampaikan auditor tak bisa dilakukan penilaian sekadar melalui sebatas laporan keuangan yang tersaji, tapi pula mesti bisa ditimbang berdasar keberadaan dan keberlanjutan bisnis melalui pemberian peringatan dini (*early warning*) terhadap pihak yang memakai laporan keuangannya mengenai keadaan dan kejadian yang tak pasti (*uncertainty*) yang bisa berpeluang memunculkan risiko merugikan pihak terkait. Satu di antara keadaan dan kejadian yang tak pasti itulah kemampuan pada unsur keberlangsungan perusahaan[5].

Opini audit kelangsungan usaha yakni opini yang diberikan auditor untuk memastikan bisnis benar-benar bisa terus beroperasi [6]. Diartikan selain memberi opini terkait kewajiban laporan keuangannya yang tersaji, terdapat pula opini terkait keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*) termasuk pertanggungjawaban auditor. Laporan audit melalui perubahan terkait

going concern ialah sebuah indikasi untuk auditor menilai adanya risiko audit tak bisa mempertahankan bisnisnya. Bila auditor mengambil simpulan adanya keraguan yang besar terkait fakta perusahaan apakah bisa tetap *going concern*, opininya dinyatakan wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan terperinci dalam paragraf keterangan mesti dipublikasikan dengan tak memberi perhatian dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Opini audit kelangsungan usaha yang baik mengungkapkan keyakinan auditor bahwa bisnis dapat terus beroperasi secara normal untuk jangka waktu yang wajar. Jika perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya, auditor akan memberi penilaian ini sehingga auditor yakin akan kapasitas perusahaan guna terus beroperasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan kajian pustaka terkait dengan analisis Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti oleh Vita Mustika, penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kualitas audit, debt default, opinion shopping, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur, metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling, hasil dari penelitian ini yaitu bahwa variabel kualitas audit, debt default, opinion shopping, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*[7]. Kemudian oleh Riyanto Setiawan suharsono, penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bukti empiris bahwa variabel kualitas audit yang diprosikan dengan KAP The Big Four tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien (beta) negatif terhadap penerimaan opini *going concern*[8]. Kemudian oleh Evin Saputra, yang mengkaji tentang analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik, hasil penelitian ini yaitu Financial Distress berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan parameter koefisien regresi $-0,138$ dan sig $0,023$ [9]. Penelitian sebelumnya telah menyoroti bagaimana cara analisis terhadap pengaruh debt default, kualitas audit terhadap pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian saat ini penulis memfokuskan pada Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis sangat diperlukan untuk mengetahui baik atau buruknya suatu topik kegiatan [10]. Analisis bertujuan sebagai bahan evaluasi Perusahaan menjadi lebih baik lagi. Jika tidak pernah dianalisis, Perusahaan tidak akan tahu kekurangan yang justru dapat mengakibatkan kemunduran [11].

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini meliputi apakah kualitas audit, *debt default*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh masing-masing faktor tersebut, yaitu kualitas audit, *debt default*, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan, terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Penjelasan Teori Pendukung

Ketidakkampuan debitur (bisnis) membayar pokok dan bunga utang pada tanggal jatuh tempo, atau gagal melakukan pembayaran utang atau memenuhi persyaratan pengaturan utang pada saat jatuh tempo, disebut sebagai gagal bayar utang. Kegiatan operasional perusahaan memerlukan bantuan pinjaman keuangan pihak ketiga. Pinjaman ini menciptakan utang yang harus dilunasi bisnis saat teggat waktu sesuai kontrak, jangka waktu singkat maupun panjang. Suatu entitas termasuk kriteria gagal bayar jika tidak menyelesaikan tanggung jawabnya pada batas waktu [12]. Guna memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku umum, SPAP mulai mengadopsi International Standard on Auditing (ISA). ISA menjadi acuan utama yang mencerminkan definisi mutu audit, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas dan konsistensi pelaksanaan audit. Standar tersebut pertama kali diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada 2017 dan sejak saat itu sudah dibagi menjadi 3 (dibagi menjadi 10) dan 6 (yang dibagi menjadi 35) [13].

Komponen penting dari laporan audit ialah opini audit, yang memberi gambaran mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Opini auditor menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum mencakup pengakuan kesesuaian atas kondisi keuangan, hasil operasional, dan arus kas yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai pihak yang independen, auditor bertanggung jawab untuk memberikan penilaian objektif mengenai apakah laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta apakah mencerminkan secara wajar posisi keuangan dan kinerja entitas [14].

Opini audit adalah hasil interpretasi auditor terhadap laporan keuangan perusahaan, yang didasarkan pada prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit dan dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti memberikan izin usaha dan menawarkan saham. Opini auditor adalah penilaian profesional yang diberikan oleh auditor selama audit keuangan terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Opini kualifikasi adalah salah satu jenis opini yang dapat diberikan. Auditor dapat memberikan opini kualifikasi karena ketidaksesuaian dalam pengakuan atau pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, atau beban yang bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Auditor dapat memberikan opini kualifikasi jika mereka tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai untuk mendukung saldo akun atau transaksi tertentu. Jika masalah tersebut mempengaruhi laporan keuangan secara signifikan, auditor dapat memberikan opini kualifikasi jika mereka tidak dapat bergantung pada sistem pengendalian internal perusahaan. Auditor dapat memberikan opini kualifikasi jika mereka tidak mematuhi peraturan atau standar akuntansi yang berlaku.

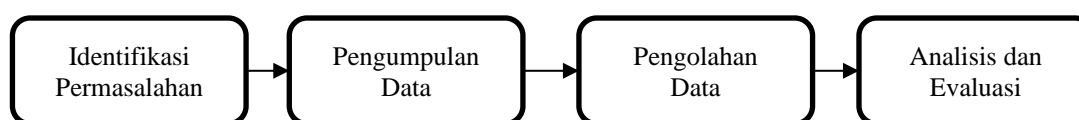
Statistik "pertumbuhan perusahaan" mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisinya di pasar dan dalam hal pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penjualan, EPS, DPS, EAT, dan harga pasar per saham adalah cara utama guna melihat nilai rasio pertumbuhan [15]. *Going concern* ialah keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Melalui *going concern*, bisa dinyatakan perusahaan dipandang mempunyai kemampuan bertahan menjalankan aktivitas bisnisnya secara jangka panjang dan tak boleh mengalami likuidasi untuk jangka pendeknya. *Going concern* adalah salah satu asumsi yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan. Atas asumsi ini, laporan keuangan menerapkan suatu konsep bahwa bidang usaha akan tetap beroperasi tanpa batas waktu, yaitu di masa yang akan datang. *Going concern* adalah prinsip akuntansi yang dinyatakan dan prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Asumsi ini memberikan wawasan terhadap bisnis calon pemberi pinjaman atau investor. Auditor yang mengaudit perusahaan memberikan prinsip *going concern* audit opininya terkait apakah perusahaan dapat bertahan. Laporan audit perusahaan pernyataan *going concern* unqualified.

Penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan guna mempertahankan operasinya

dikenal "opini audit going concern" Ketidakmampuan debitur (bisnis) untuk membayar pokok dan/atau tambahan tepat dengan waktu dikenal gagal bayar utang. Seberapa bertumbuh perusahaan ialah seberapa mampu perusahaan untuk membuat bertahan keberlangsungan bisnisnya [16].

2.2. Tahapan Metode Penelitian

Riset ini ialah riset kuantitatif, berfokus pada pengukuran variabel guna mengevaluasi hipotesis. Riset fundamental ini bagian dari riset deduktif, yakni riset yang simpulannya dari hasil proses analisis data, bertujuan memperluas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Riset ini mencari sebab-sebab berbagai variabel dan menyelidiki hubungan kausalitasnya. Berdasar jenis dan sifat datanya, riset ini termasuk dalam penelitian sekunder, yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari sumber lain. Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah, di mana penulis meneliti masalah-masalah terkait debt default. Faktor-faktor tersebut tercatat di perusahaan manufaktur di BEI tahun 2015-2019.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Populasi riset ini 80 perusahaan manufaktur telah merilis laporan keuangan dan terdaftar di BEI 2015–2019. Adapun dalam menetapkan sampelnya, dipergunakan teknik *purposive sampling* yang dipakai untuk mendapat sampel yang mewakili sebagaimana standar yang ditetapkan, yakni datanya dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dan tak langsung dimaksudkan kepada subjek penelitiannya, tapi lewat dokumen. Kriteria yang dimaksud yaitu 1) perusahaan berada pada sektor manufaktur. 2) perusahaan aktif melakukan pelaporan keuangan pada setiap tahun operasional. 3) perusahaan menyuguhkan laporan terkait hutang, laba, rugi, dan nilai perusahaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS dengan teknik regresi data panel. Berikutnya ialah perolehan data penelitian berasal dari www.idx.co.id 2015-2019 [17].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,46076455
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,096
	Negative	-,179
Test Statistic		,179

Asymp. Sig. (2-tailed)	,100 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas menunjukkan derajat kenormalan dari sebuah data. Dari hasil tersebut diketahui hasil nilai signifikansi 0,100. Uji normalitas didasarkan pada kesimpulan jika nilai $\text{sig} > 0,05$, data normal. Maka, data yang dipakai berdistribusi normal berdasar signifikansi $0,100 > 0,05$.

Tabel 2. Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	4,896	8	,772

Dari hasil uji hosmer dan lemeshow's nilai signifikansinya senilai 0,772 ataupun melebihi 0,05 yang diartikan signifikan. Opini audit going concern dipengaruhi oleh debt default, audit quality, auditor opinion, and business growth.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary						
Step	-2 likelihood	Log likelihood	Cox & Snell Square	R & Square	Nagelkerke Square	R
1	19,538 ^a		,474		,806	

Variabel dependen yang dijelaskan secara independen 80,6%, berdasar tabel koefisien determinasi, memperlihatkan Cox&Snell R Square 0,474 dan Nagelkerke R Square 0,806%, sedangkan sisa lainnya ialah 19,4% mendapat pengaruh dari variabel lainnya yang tak termasuk faktor yang tidak termasuk di riset.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	4,863	1,694	8,241	1	,004	129,431
X2	-4,838	2,574	3,533	1	,060	,008
X3	4,055	1,812	5,006	1	,025	57,683
X4	-21,017	12,954	2,632	1	,105	,000
Constant	-5,085	1,657	9,420	1	,002	,006

Hasil model regresi yang diperoleh:

Opini audit *going concern* = $-5,085 + 4,863X_1 - 4,838 X_2 + 4,055 X_3 - 21,017 X_4 + e$

Hasil koefisien β yaitu:

- a. Variabel *Debt Default* bernilai koefisien β 4,863 artinya jika semua faktor lainnya tetap sama, peningkatan debt default perusahaan cenderung menghasilkan kesimpulan audit going concern.
- b. Kualitas Audit ($\beta = -4,838$): Penerimaan opini audit going concern lebih kecil kemungkinannya karena kualitas audit meningkat.
- c. Opini Audit Tahun Sebelumnya ($\beta = 4,055$): Kemungkinan memperoleh opini audit

yang sama meningkat karena opini audit going concern dari tahun sebelumnya.

- d. Pertumbuhan Perusahaan ($\beta=-21,017$): Opini audit going concern lebih kecil kemungkinannya diperoleh ketika profitabilitas meningkat.

Hasil hipotesis:

- a. H_1 : Menurut hasil pengujian, variabel debt default punya nilai sig $0,004 < 0,05$, memperlihatkan opini audit going concern dipengaruhi oleh debt default. Kesimpulannya H_1 diterima.
- b. H_2 : Hasil pengujian mengindikasikan, variabel kualitas audit nilai signifikannya sebesar $0,060 > 0,05$ artinya kualitas audit tak memengaruhi opini audit *going concern*. Kesimpulannya H_2 ditolak.
- c. H_3 : Hasil pengujian memperlihatkan variabel opini audit nilai signifikannya $0,025 < 0,05$ artinya opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi opini audit keberlangsungan usaha. Disimpulkan H_3 disetujui.
- d. H_4 : Hasil pengujian menunjukkan variabel pertumbuhan perusahaan nilai signifikannya $0,105 > 0,05$ artinya profitabilitas tak memengaruhi opini audit *going concern*. Kesimpulannya H_4 ditolak.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Dampak Debt Default Pada Opini Audit Going Concern

Nilai sig variabel $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresinya senilai $4,863$, temuan tersebut mengindikasikan debt default memengaruhi opini audit going concern, hipotesis pertama diterima. Temuan tersebut dimungkinkan karena Perusahaan dalam membayarkan kewajiban utangnya/bunganya ketika jatuh tempo bisa memengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Investor yang berinvestasi pada bisnis gagal bayar utang juga akan terpengaruh, yang berarti auditor mungkin bisa memberikan opini audit kelangsungan usaha. Gagal bayar utang merupakan indikator yang mengkhawatirkan yang sering digunakan auditor untuk mengukur kelangsungan usaha perusahaan. Indikator ini memperlihatkan pembayaran utang dan bunga belum terpenuhi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi dari peneliti terdahulu yaitu Randy dan Wahyu (2015) memperlihatkan bagaimana gagal bayar utang berdampak signifikan pada going concern audit opinion [18]. Perusahaan yang laporan keuangannya menunjukkan status gagal bayar punya peluang lebih tinggi menerima opini audit kelangsungan usaha. Penelitian Muammar Khaddafi (2015) mendukung temuan ini dengan memperlihatkan gagal bayar utang berpengaruh pada going concern audit opinion [19]. Namun riset Irene (2019) berbeda karena opini audit kelangsungan usaha tidak terpengaruh secara signifikan oleh debt default. Hal ini memperjelas apakah angka DER yang dihasilkan besar atau rendah, akan ada peluang yang sama untuk memberikan opini audit kelangsungan usaha [3].

3.2.2. Dampak Kualitas Audit Pada Opini Audit Going Concern

Berdasar hasil uji hipotesis kedua mendapatkan nilai sig variabel $0,060$ melebihi $0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-4,838$ ini memperlihatkan opini audit kelangsungan usaha tidak terpengaruh kualitas audit, maka menolak teori kedua. Saat pihak auditor telah bereputasi yang baik, bisa dinyatakan ia akan berusaha agar reputasi tersebut bertahan dan mencegah melakukan tindakan yang membuatnya rusak, sehingga mereka selalu obyektif akan pekerjaan yang dilakukan. Karena reputasi auditor bisa ditingkatkan dengan memakai pengetahuan khusus mereka, informasi ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan temuan studi. Kurangnya sekelompok auditor dengan keahlian khusus industri di Indonesia berpotensi berdampak pada tingkat signifikansi karena ukuran sampel yang kecil. Auditor hanya dipersepsikan berdasarkan reputasinya atau skalanya.

Temuan tersebut berbeda dibanding hasil studi Muammar Khaddafi (2015) yang

membuktikan, opini audit kelangsungan usaha berdampak pada kualitas audit [19]. Namun riset ini sesuai riset Riyanto (2018) memperlihatkan opini audit kelangsungan usaha tidak banyak dipengaruhi kualitas audit [20]. Penyebabnya ialah saat suatu KAP telah bereputasi baik, bisa dikatakan mereka terus berupaya agar reputasi itu bertahan dan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasinya.

3.2.3. Dampak Opini Audit Pada Opini Audit Going Concern

Temuan uji hipotesis ketiga yang membandingkan variabel opini audit dengan opini audit kelangsungan usaha menghasilkan nilai signifikan 0,025. Going concern audit opinion dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit, sesuai nilai signifikansi. Nilai koefisien yang dihitung yakni 4,055, dan arah positif memperlihatkan isnis yang dapat opini audit kelangsungan usaha tahun sebelumnya cenderung menerima opini serupa tahun berikutnya. Bisa dikatakan hipotesis nomor tiga diterima. Mereka mendapat opini audit periode sebelumnya baik pada tahun itu maupun tahun sebelum studi. Bisnis dipandang menghadapi kesulitan untuk bertahan dan beroperasi, oleh karena itu mereka cenderung menerima opini lain tahun ini. Penyebabnya ialah operasi bisnisnya di tahun berjalan tak bisa dipisahkan dengan kondisi yang ada dia tahun sebelumnya.

Hasil ini konsisten dengan studi dari Muammar Khaddafi (2015) memperlihatkan bagaimana opini audit kelangsungan usaha dipengaruhi oleh opini audit dari tahun sebelumnya [19]. Sejalan dengan riset Randy dan Wahyu (2015), Fauzan dan M. Rizal (2017) Opini audit kelangsungan usaha dipengaruhi oleh opini audit dari tahun sebelumnya [21]. Perusahaan yang sebelumnya memperoleh opini itu lebih mungkin untuk mendapat opini serupa dibandingkan yang tidak.

3.2.4. Dampak Pertumbuhan Perusahaan Pada Opini Audit Going Concern

Berdasar uji hipotesis keempat yang dihasilkan tentang variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresinya senilai -21,017 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,105 melebihi 0,05 temuan tersebut mengindikasikan, hipotesis keempat ditolak karena ekspansi perusahaan tidak berpengaruh pada kesimpulan audit kelangsungan usaha. Manajemen sumber daya yang efektif oleh manajemen berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Leverage keuangan, kewajiban perusahaan yang besar, yakni alasan mengapa tidak ada hubungan yang jelas antara pengembangan perusahaan dan kesimpulan audit kelangsungan usaha, atpun bisa dikatakan kenaikan labanya tak diikuti dengan menurunnya kewajiban yang dibayarkan perusahaan. Menunjukkan, makin besarnya biaya, makin besarnya pula rasio ini, yang harus ditanggung Perusahaan guna memenuhi kewajibannya.

Temuan penelitian ini relevan dengan studi Sutra, Rita dan Rina (2016) yang membuktikan, pertumbuhan perusahaan tak memengaruhi opini audit going concern. Tapi, studi ini berlainan dibanding studi dari Feri dan Bambang (2015) yang membuktikan, pertumbuhan perusahaan memengaruhi penilaian audit kelangsungan usaha[22].

IV. KESIMPULAN

Hipotesis pertama diterima karena koefisien regresi 4,863 dan nilai sig variabel $0,004 < 0,05$, memperlihatkan debt default memengaruhi opini audit going concern. Temuan tersebut dimungkinkan karna perusahaan dalam membayarkan kewajiban utang/bunganya ketika jatuh tempo bisa memengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Investor yang berinvestasi pada bisnis gagal bayar utang juga akan terpengaruh, yang berarti auditor mungkin bisa memberikan opini audit kelangsungan usaha. Gagal bayar utang merupakan indikator yang mengkhawatirkan yang sering digunakan auditor untuk mengukur kelangsungan usaha

perusahaan. Indikator ini memperlihatkan pembayaran utang dan bunga belum terpenuhi.

Nilai sig variabel 0,060 melebihi 0,05 dan nilai koefisiensi regresi sebesar -4,838 ini memperlihatkan opini audit going concern tidak terpengaruh kualitas audit, maka menolak teori kedua. Saat pihak auditor telah bereputasi yang baik, bisa dinyatakan ia akan berusaha agar reputasi tersebut bertahan dan mencegah melakukan tindakan yang membuatnya rusak, sehingga mereka selalu obyektif akan pekerjaan yang dilakukan. Karena reputasi auditor bisa ditingkatkan dengan memakai pengetahuan khusus mereka, informasi ini dapat digunakan untuk menginterpretasikan temuan studi. Kurangnya sekelompok auditor dengan keahlian khusus industri di Indonesia berpotensi berdampak pada tingkat signifikansi karena ukuran sampel yang kecil. Auditor hanya dipersepsikan berdasarkan reputasinya atau skalanya.

Nilai signifikan 0,025 didapat dari hasil uji hipotesis ketiga yang membandingkan variabel opini audit dengan opini audit going concern. Nilai signifikansi memperlihatkan opini audit berdampak besar pada opini audit kelangsungan usaha. Nilai koefisien yang dihitung yakni 4,055, dan arah positif memperlihatkan bisnis yang dapat opini audit kelangsungan usaha tahun sebelumnya cenderung menerima opini serupa tahun berikutnya. Bisa dikatakan hipotesis nomor tiga diterima. Mereka mendapat opini audit periode sebelumnya baik pada tahun itu maupun tahun sebelum studi. Bisnis dipandang menghadapi kesulitan untuk bertahan dan beroperasi, oleh karena itu mereka cenderung menerima opini lain tahun ini. Penyebabnya ialah operasi bisnisnya di tahun berjalan tak bisa dipisahkan dengan kondisi yang ada dia tahun sebelumnya.

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresinya senilai -21,017 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,105 melebihi 0,05 temuan tersebut mengindikasikan, Hipotesis keempat ditolak karena ekspansi perusahaan tidak berpengaruh pada kesimpulan audit kelangsungan usaha. Manajemen sumber daya yang efektif oleh manajemen berdampak pada pertumbuhan perusahaan. Leverage keuangan, kewajiban perusahaan yang besar, yakni alasan mengapa tidak ada korelasi yang jelas antara pertumbuhan perusahaan dan kesimpulan audit kelangsungan usaha, atpun bisa dikatakan kenaikan labanya tak diikuti dengan menurunnya kewajiban yang dibayarkan perusahaan. Menunjukkan, makin besarnya biaya, makin besarnya pula rasio ini, yang harus ditanggung Perusahaan guna memenuhi kewajibannya.

V. SARAN

Pencarian data yang berhubungan dengan kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan harus diperjelas dan diperinci. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil korelasi antar variabel lebih maksimal sehingga perolehan hasil riset bisa dimanfaatkan guna menilai efektivitas opini going concern.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Sutabri, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- [2] T. Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- [3] I. R. TINAMBUNAN, "PENGARUH DEBT DEFAULT, GROWTH, KONDISI KEUANGAN DAN OPINI AUDIT SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN," *Sustain. Switz.*, vol. 11, no. 1, hlm. 1–14, 2019.
- [4] Negoro dan Y. B. Marsetyo, "KUALITAS AUDIT, BATASAN WAKTU AUDIT DAN DUE PROFESSIONAL CARE," hlm. 11–27, 2020.
- [5] U. Thoriqoh, "PENGARUH DEBT DEFAULT, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017," 2019.
- [6] Kartika, "Opini Audit Going Concern Dan Model-Model," *E-J. Univ. Atma Jaya Yogyak.*, hlm. 9–27, 2019.

- [7] V. Mustika, H. Hardi, dan J. Julita, “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015),” *Journal:eArticle*, Riau University, 2017. Diakses: 5 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.neliti.com/publications/127771/>
- [8] R. S. Suharsono, “Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern,” *Assets J. Ilm. Ilmu Akunt. Keuang. Dan Pajak*, vol. 2, no. 1, hlm. 35–47, Jan 2018, doi: 10.30741/assets.v2i1.221.
- [9] “712-Article Text-2889-3-10-20181116.pdf.”
- [10] D. Krismayanti dan T. Sutabri, “Analisis IT Service Management (ITSM) Pada Layanan Administrasi Mahasiswa STIPER Sriwigama Menggunakan Framewok ITIL V3,” *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 3, hlm. 190–195, 2023.
- [11] E. Susanto dan T. Sutabri, “Analisis Kualitas Pelayanan E-Library Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Perpustakaan Universitas Bina Insan Lubuklinggau,” *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 1, no. 2, hlm. 95–103, 2023.
- [12] F. A. Putri dan T. D. Astuti, “Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *Balance J. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, hlm. 175, 2023, doi: 10.32502/jab.v8i2.7130.
- [13] R. Y. Zam Zam, L. Kalangi, dan P. Weku, “Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manaj. Bisnis Dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, hlm. 462–474, 2021.
- [14] S. W. Setiyanti, “Jenis-jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor),” *J. STIE SEMARANG*, vol. 4, no. 2, hlm. 1–11, 2012.
- [15] M. Bima, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Firm Size, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,” 2021.
- [16] R. A. S. Putra, W. Astuty, dan E. N. Sari, “Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis*, vol. 21, no. 1, hlm. 1–14, 2021, doi: 10.30596/jrab.v21i1.6231.
- [17] U. Aryanto, “Metode Penelitian,” *Metode Penelit.*, no. 1, hlm. 32–41, 2018.
- [18] R. Harris dan Wahyu Merianto, “Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern,” *ISSN*, vol. 4, no. 3, hlm. 1–11, 2015.
- [19] M. Khaddafi, “Effect Of Debt Default, Audit Quality And Acceptance Of Audit Opinion Going Concern In Manufacturing Company In Indonesia Srock Exchange,” *Eur. Bus. Innov. Res.*, vol. 3, no. 3, hlm. 34–35, 2015.
- [20] S. Riyanto, “pengaruh kualitas audit, debt default dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern,” *E-ISSN*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [21] F. Syahputra dan M. Rizal, “Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Brsa Efek Indonesia Tahun 2013-2015,” *JIMEKA*, vol. 2, no. 3, hlm. 39–47, 2017.
- [22] F. Setiawan dan B. Suryono, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern,” *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 3, no. 4, 2015.